

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

NASKAH PUBLIKASI



**Diajukan Oleh :
Rustakahak
F 100 080 304**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mencapai Derajat Sarjana
(S-1) Psikologi**

DISUSUN OLEH :

**Rustakahak
F 100 080 304**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Diajukan oleh :

RUSTAKAHAK
E. 100 080 304

Telah disetujui untuk dipertahankan
Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh :

Pembimbing



Susatyo Yuwono, S.psi M.Si

Tanggal, 18 Februari 2014

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Yang diajukan oleh :

RUSTAKAHAK

F 100 080 304

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 1 Maret 2014
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

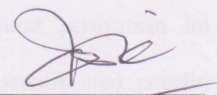
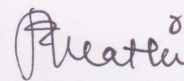
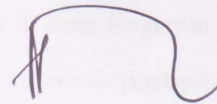
Susatyo Yuwono, S.psi M.Si

Penguji Pendamping I

Dra. Partini, M.Si

Penguji Pendamping II

Drs. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si

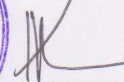


Surakarta, 1 Maret 2014

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan,



Dekan,



Taufik, M.Si, Ph.D

ABSTRAKSI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Setiap proses kehidupan anak akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangannya. Dalam dunia pendidikan anak dituntut untuk memiliki kemampuan belajar untuk berprestasi. Pencapaian prestasi belajar pada dasarnya menjadi hal yang penting dimana siswa telah mempelajari dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan tertentu yang berguna untuk keberhasilan penyesuaian dirinya di masa depan. Namun kenyatannya dari tahun ketahun prestasi belajar menurun. Masalah prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya dukungan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan prestasi belajar.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Grogol dengan sampel kelas VIII e, VIII f, VIII g, VIII h, yang ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial dan data dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *product moment* dengan memasukkan data menggunakan program SPSS 15.

Hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,814 dengan $p < 0,01$ hal yang menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian ini memiliki tingkat prestasi belajar yang tergolong sedang, sedangkan dukungan keluarga yang dimiliki subjek tergolong tinggi. Sumbangan efektif antara variabel dukungan sosial dengan prestasi belajar sebesar 66,3%.

Kata kunci : *Dukungan Sosial, Prestasi Belajar siswa.*

PENDAHULUAN

Pada awal abad ke-20 mulai terjadi perubahan besar mengenai konsepsi pendidikan. Paradigma baru dalam pendidikan di dunia adalah memperhatikan dari aspek minat, kebutuhan dan kesiapan anak didik untuk belajar. Semuanya ditujukan agar siswa mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapatkan dalam proses belajar secara maksimal. Menurut Soemanto (2006) belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi manusia tidak lain adalah hasil dari proses belajar.

Prestasi belajar seorang siswa sebenarnya berkaitan dengan berbagai faktor, antara lain faktor internal, seperti faktor jasmani (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, bakat, minat, kesiapan). Sementara itu, faktor eksternal seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik,

suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dan siswa), faktor masyarakat (teman bergaul, kehidupan masyarakat, media massa). Secara sistematis faktor-faktor tersebut saling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Masing-masing faktor tersebut, jika dianalisis secara terpisah dapat dikatakan mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa (Syarafuddin, 2012).

Hasil UN Jenjang SMP Tahun Pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012, berdasarkan rangking Per Kabupaten/Kota Se Jateng bahwa Kota Surakarta mendapatkan kedudukan peringkat 13 dengan nilai rata-rata 6,68 dan Kabupaten Sukoharjo mendapatkan kedudukan peringkat ke 23 dengan nilai rata-rata 6,50 pada tahun 2011/2012. Sedangkan pada tahun 2010/2011 Kota Surakarta mendapat rangking ke 20 dengan nilai rata-rata 6,70 dan Kabupaten Sukoharjo mendapat rangking ke 17 dengan nilai rata-rata 6,74 Se Jawa Tengah dari 4 mata pelajaran yang diujikan. Dengan

demikian kabupaten Sukoharjo mendapatkan penurunan dari hasil UN SMP pada tahun 2011/2012 (Gunato, 2012).

Dukungan sosial bisa berasal dari orang tua, anggota keluarga yang lain, teman, komunitas, masyarakat, dan lain-lain. Hubungan antara lingkungan sosial dengan anak, di mana lingkungan sosial memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, maupun penghargaan. Hal tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi siswa yang dicapai.

Pernyataan dari Ibu Erna selaku guru BK (Bimbingan Konseling) SMP N 2 Grogol bahwa prestasi belajar siswa tergolong statis, tidak bergerak naik atau pun turun. Wali kelas VII menyatakan bahwa anak-anak memiliki nilai rapor yang rendah, dikarenakan siswanya kurang perhatian dari orang tuanya, sehingga mereka tidak ada yang mengajarkan seberapa penting pendidikan bagi siswa yang masih terpengaruh dengan kata-kata kakak tingkat, bahwa “ kowe lulus rak lulus pasti lulus, karena guru akan

ngeluluske”. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas masing-masing didapatkan angka prestasi belajar siswa rendah, karena nilai siswa berada dibawah nilai KKM, siswa yang memiliki nilai yang kurang dari KKM, akan menjadi pantauan wali kelas.

Proses belajar tentu saja tidak dapat dilakukan sendiri, artinya untuk meningkatkan pemahaman siswa tidak bisa hanya bergantung kepada sekolah, namun dalam hal ini dukungan sosial yang merupakan pendidik yang utama ketika siswa berada di luar sekolah, karena waktu yang dihabiskan siswa lebih banyak untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Kurangnya waktu untuk mendampingi anak pada saat belajar, untuk mendengarkan permasalahan-permasalahan anak, dan ikut berperan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan anak ketika anak tidak dapat menyelesaikan permasalahannya, memberikan pengetahuan seberapa penting pendidikan untuk masa depan Pengelolaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam hubungan antar dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa. Penulis memiliki rumusan permasalahan yaitu apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan antara dukungan sosial dengan Prestasi Belajar siswa”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar pada siswa
2. Tingkat dukungan sosial terhadap pelajar.
3. Tingkat prestasi belajar siswa.
4. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap prestasi belajar.

LANDASAN TEORI

Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil dari usaha belajar atau kegiatan belajar yang diperoleh melalui pengukuran dan penilaian baik

angka, huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar (Gunarto, 2012). Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Perubahan tingkah laku yang dianggap penting, diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa (Syah, 2003). Selanjutnya (Wirawan 1986) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang dicapai seseorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana tercantum dalam nilai rapornya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertamakali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga Hasbullah (dalam Firdaus 2012).

(Ariani, 2011) menyatakan bahwa prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi 3 aspek yaitu:

- a. Kognitif

b. Afektif

c. psikomotorik

Menurut (Rusyan 1992), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis

b. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri si anak, yang meliputi :

1. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
2. Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.
4. Faktor lingkungan spritual atau keagamaan.

Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial menurut Smet (Jayanti & Rachmawati 2007) mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan

kepedulian, atau membantu dan menerima pertolongan dari orang lain atau kelompok lain. Bagi pihak yang menerima dukungan sosial, mereka akan merasa bahwa dirinya masih ada yang mau memperhatikan, mengurus dan dicintai. Dukungan sosial menurut Corsini (dalam Prayitno, 2005) berkaitan dengan keuntungan yang didapat individu melalui hubungan dengan orang lain. Individu yang mempunyai hubungan yang dekat dengan individu lain seperti keluarga atau teman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola masalah-masalah yang dihadapi setiap hari.

Menurut House (dalam Setiadi 2008), setiap bentuk dukungan sosial mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Informatif yakni bantuan informasi yang disediakan agar dapat digunakan oleh seseorang dalam menanggulangi persoalan-persoalan yang dihadapi, ide-ide atau informasi lainnya yang dibutuhkan dan informasi ini dapat disampaikan kepada orang lain yang mungkin menghadapi persoalan yang sama.

- b. Perhatian emosional, setiap orang pasti membutuhkan bantuan afeksi dari orang lain. Dukungan ini berupa dukungan simpatik dan empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan. Dengan demikian, seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhnya, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah.
- c. Bantuan instrumental, bantuan bentuk ini bertujuan untuk mempermudah seseorang melakukan aktifitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapi misalnya dengan menyediakan

Menurut Cohen dan Syme (dalam Lestariningsih, 2007) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

- a. Pemberian dukungan. Dukungan yang diterima melalui sumber yang sama akan lebih memiliki arti yang lebih kuat dan mendalam dari pada yang berasal dari sumber yang berbeda.
- b. Jenis dukungan. Jenis dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.
- c. Penerimaan dukungan. Karakteristik atau ciri-ciri dukungan seperti: kepribadian, kebiasaan dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan.
- d. Permasalahan yang dihadapi. Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.
- e. Waktu pemberi dukungan. Dukungan sosial akan optimal di satu situasi, tetapi tidak akan menjadi optimal dalam situasi lain.
- f. Lamanya pemberian dukungan. Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kapasitas yaitu kemampuan dari pemberi dukungan untuk memberi

dukungan atau menambah dukungan yang ditawarkan selama suatu periode tertentu.

Hubungan antara dukungan sosial dengan Prestasi Belajar siswa

Proses belajar dalam kehidupan sehari-hari setiap orang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan, tanpa terkecuali para siswa yang memiliki dorongan untuk belajar, lingkungan sosial merupakan hal yang penting perlu dimiliki oleh siswa agar dapat melakukan aktivitasnya dengan baik dan diharapkan pula dapat mencapai prestasi dalam belajarnya dengan baik.

Bentuk dukungan sosial yaitu berupa dukungan emosional berupa penghargaan, perhatian, cinta, kepercayaan dan kesediaan untuk mendengarkan. Kemudian dukungan instrumental yaitu berupa bantuan uang, kesempatan, dan modifikasi lingkungan. Selain itu juga ada dukungan informatif yaitu berupa nasehat, arahan langsung, dan informasi.

Shertzer dan Stone Winkle (dalam Wahyuningsih, 2004) Secara

garis besar mengelompokkan faktor-faktor tersebut menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) yang meliputi kecerdasan (*intelengensi*), bakat, minat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani, emosi, kesiapan dan kemauan belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*ekstern*) meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

Siswa akan belajar dan menerima pengaruh dari dalam lingkungan berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga (Indriyani, 2008). Di sekolah para siswa menemukan berbagai permasalahan dalam proses belajarnya, sehingga dampaknya pada hasil belajar. Intensitas komunikasi lingkungan sosial dengan siswa dapat sebagai alat pemecah permasalahan siswa yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa ketika di sekolah. Dukungan ini berupa dukungan simpati, empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan.

Dengan demikian, siswa yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada lingkungan sosial yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhnya, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah House (dalam Setiadi, 2008).

Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis yang dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan prestasi belajar. Artinya apabila semakin tinggi dukungan sosial akan memiliki prestasi belajar yang tinggi dan sebaliknya apabila semakin rendah dukungan sosial maka akan memiliki prestasi belajar yang rendah.

METODE PENELITIAN

Variabel bebas : Dukungan sosial dan Variabel tergantung : Prestasi Belajar Siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Grogol. Sampel untuk penelitian ini siswa kelas VIII e, VIII

f, VIII g, VIII h yang berjumlah 120 siswa. Cara pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*.

Alat ukur

Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan dokumen rapot prestasi belajar siswa tahun ajaran 2013/2014

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,814; $p = 0,000$ ($p < 0,01$).

Hal ini berarti variabel dukungan sosial dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi prestasi belajar. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula prestasi belajar sebaliknya semakin rendah dukungan sosial

maka semakin rendah pula prestasi belajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Rusyan, 1992) yang menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu dukungan sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.

Selanjutnya hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat (Slameto, 2003) yang mengatakan bahwa faktor eksternal yang meliputi 1). Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, 2). Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah, 3). Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa alam masyarakat,

media masa, teman bergaul, dan bentuk keidupan masyarakat.

Dukungan sosial menurut (Suraji, 2006) adalah bantuan yang berupa perhatian emosi, informasi, nasehat, materi maupun penelitian yang diberikan oleh sekelompok sosial terhadap individu untuk tujuan meningkatkan kesejah teran fisik maupun psikis untuk penerima dukungan. Individu akan semakin kreatif, produktif, dan mampu beraktualiasikan dirinya dengan sepenuhnya.

Pada penelitia ini didapatkan hasil dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengn prestasi belajar, aspek yang ada dalam dukungan sosial yaitu perhatian emosi, informasi, nasehat, materi memiliki dampak positif terhadap pretasi belajar, sehingga semakin tinggi aspek terebut dirasakan anak maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Proses dukungan dari lingkungan sosial pada seorang anak dapat memacu anak dalam belajar, mampu memepersiapkan anak ke

dalam fase yang siap untuk proses belajar. Lingkungan adalah salah satu faktor pembentuk perilaku seseorang, proses belajar adalah proses yang menuntut anak untuk memahami suatu hal, disini faktor eksternal yaitu dukungan harus mampu mengarahkan anak dalam memahami dan menyelesaikan setiap permasalahannya sehingga anak mampu untuk menghadapi tuntutan belajar dan hasil belajarnya pun akan memuaskan.

Siswa yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada lingkungan sosial yang memperhatikan, mau mendengar segala keluhnya, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah House (dalam Setiadi, 2008).

Dukungan sosial meliputi lingkungan, keluarga dan teman bergaul siswa. Mereka memberikan perhatian, support, semangat yang tidak henti-hentinya karena mereka merupakan lembaga pertama dalam kehidupan individu, tempat dimana

individu belajar dan kenyamanan secara fisik maupun psikologis menyaakan diri sebagai makhluk sosial Baron dan Byrne (dalam Adicondro N, & Purnamasari 2011).

Adanya dukungan sosial akan mendorong pelajar untuk belajar dengan optimal dalam mencapai prestasi dan merubah tingkah laku yang lebih baik dari sebelumnya, sehingga prestasi belajar akan lebih meningkat.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar pada diri siswa maka pihak sekolah dapat menjadi fasilitator, khususnya guru untuk selalu memberikan metode belajar yang disukai dan dapat diterapkan pada seluruh siswa. Penelitian ini mempunyai kelemahan yaitu kurang adanya spesifikasi dalam keterangan identitas subjek semisal subjek itu anak keberapa, punya saudara atau tidak.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *try-out* terpakai. *Try-out* terpakai menurut Setiadi, Matidas, & Chairy (dalam

Rachmat 2007) adalah istilah yang digunakan untuk proses penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel yang digunakan untuk menguji reliabilitas dan validitas atau alat ukur. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti dalam pengambilan data.

Penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yaitu menggunakan try out terpakai yaitu skala dukungan sosial memiliki persiapan alat ukur yang kurang, walaupun setelah uji reliabilitas dapat dikatakan sebagai alat ukur yang andal. Diakibatkan tidak mengalami uji coba terlebih dahulu namun digunakan *try-out* terpakai yang sebenarnya kurang tepat, namun dikarenakan waktu yang terbatas diberikan sekolah kurikulum belajar yang akan masuk ke semester genap

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan:

Hasil analisis *product moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,814 dan nilai sig.

0,000. Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan prestasi belajar. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi prestasi belajar, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga prestasi belajarnya.

Sumbangan efektif (SE) variabel dukungan sosial terhadap prestasi belajar sebesar 66,3% ditunjukkan dengan koefisien determinan (r^2) = 0,663. Hal ini berarti masih terdapat 33,7% variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar diluar variabel dukungan sosial.

Tingkat prestasi belajar mahasiswa tergolong sedang ditunjukkan dengan rerata empirik sebesar 73,58 dan rerata hipotetik sebesar 74.

Tingkat dukungan sosial subyek tergolong tinggi ditunjukkan oleh rerata empirik sebesar 81,72 dan rerata hipotetik sebesar 62,5.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, diketahui bahwa dukungan sosial merupakan salah satu komponen

yang penting bagi prestasi belajar pada siswa-siswi. Oleh karena itu berdasarkan hal-hal di atas dan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada :

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah, memberikan kebijakan secara berkala 3 bulan sekali mengundang para wali murid, untuk berdiskusi dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya dukungan sosial untuk anak terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

2. Guru bimbingan konseling

Melakukan kerjasama dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk berperan aktif memberikan dukungan sosial kepada siswa meliputi dukungan informatif seperti bantuan informasi yang dibutuhkan; dukungan emosional atau afeksi seperti rasa simpati, empati, cinta, kepercayaan, dan penghargaan; dukungan instrumental berupa tindakan menolong secara

langsung atas kesulitan yang dihadapi dengan menyediakan peralatan dan memadai; bantuan penilaian berupa penghargaan dan penilaian positif.

3. Ilmuwan Psikologi

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang pernah ada bahwa dukungan sosial yang tinggi memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel-variabel lain.

1. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. (2011). Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Belajar. *Skripsi*(tidak diterbitkan). Surakarta: UMS
- Firdaus, Zamzam Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk.

- Jurnal Pendidikan Vokasi*,
Vol 2, Nomor 3.
Kalimantan Selatan
- Gunato, (2012). Analisis Komparatif Hasil UN SMPTahun 2011/2012 Kab. Klaten, *MagistraI*, No. 82 Th. XXIV, ISSN 0215-9511
- Indriani, F., (2008). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Berprestasi di Sekolah, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, Malang.
- Jayanti & rachmawati, A. M (2007). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Problem-Focused Coping Pada Siswa Smu Program Sekolah Bertaraf Internasional (Sbi).
- Lestariningsih, W. S. (2007). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Efikasi Diri dan Dukungan Sosial. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS
- Prayitno, A.T. (2005). *Hubungan antara dukungan sosial dan self efficacy pada tuna rungu* Skripsi Semarang Fakultas Psikologi Unika
- Rusyan, T. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya Syah, M. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suraji, I. A. (2006). Hubungan antara kepercayaan diri dengan Dukungan keluarga terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Tuna Rungu. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Surakarta : Fakultas Psikologi UMS
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, M. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarafuddin, M. (2012). Hubungan antara dukungan orang tua

dengan prestasi belajar siswa
sma negeri 1 keruak kab.
Lombok timur, *Media Bina
Ilmiah*, Volume 6, No. 4.
Mataram.

Tarmidi, & Rambe, A, R, R.
(2010). Korelasi Antara
Dukungan Sosial Orang Tua
dan *Self-Directed Learning*
pada Siswa SMA, JURNAL
PSIKOLOGI VOLUME 37,
NO. 2, : 216 – 223. Universitas
Sumatera Utara.

Widyaningtyas, A., Sukarmin, &
Radiyahono, Y., (2013), Peran
Lingkungan Belajar dan
Kesiapan Belajar Terhadap
Prestasi Belajar Fisika Siswa
Kelas X Sekolah Menengah
Atas Negeri 1 Pati, *Indonesian
Journal of Applied Physics*,
Vol. 2, Hal. 138. Sebelas
Maret University. Surakarta

Wirawan, G.Y. (1986). Faktor-faktor
psikologis yang berkaitan
dengan prestasi belajar. *Journal
Psikologi*

